

Halaman Persetujuan

Nama Penyusun : Tia Risqiani

Nomor Induk Mahasiswa : 151030024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Sema Penyaluran Dana Zakat Infaq Shadaqah
Pendistribusian Air Bersih Terhadap Ekonomi Mustahik di Baitul Mall
Hidayatullah Kota Semarang.

Dosen Pembimbing I : Dr. Maskudi, MM.

Dosen Pembimbing II : Hasan, SE., M.Sc

Semarang 10 Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Maskudi, MM.

Hasan, SE., M.Sc

NPP. 03.11.1.0198

NPP. 03.05.1.0130

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tia Risqiani
 Nomor Induk Mahasiswa : 151030024
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : Analisis Skema Penyaluran Zakat Infaq dan Shadaqah Pendistribusian Air Bersih Terhadap Kebutuhan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Baitul Mall Hidayatullah Semarang)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I 1. Dosen pembimbing I

(Rosida Dwi A., SE., M.EK.)

NPP. 03.14.1.0287

(Dr. Maskudi, MM)

NPP: 03.11.1.0198

2. Dosen Penguji II

2. Dosen Pembimbing II

(Risti Lia Sari, S.E.I. M.Si.)

NPP. 03.16.1.0362

(Hasan, SE., M.Sc)

NPP : 03.05. 1.0125

Semarang, 3 Maret 2020

Mengetahui Dekan Fakultas Ekonomi

Khanifah, SE., M. Si., Akt.

NPP.03.05.1.0130

Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Risqiani

Nim : 151030024

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi

Terkait judul skripsi saya yang berjudul “Analisis Skema Penyaluran Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Pendistribusian Air Bersih Terhadap Kebutuhan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data dari Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang. Apabila di kemudian hari ditemukan skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 10 Februari 2020

Tia Risqiani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tia Risqiani
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 27 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : tia85054@gmail.com
Alamat : Gemenggeng Rt 03/05 Desa Salamsari Kec Boja
Kabupaten Kendal Kota Semarang Jawa Tengah

DAFTAR PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD N 01 Salamsari Boja – Kendal
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Unggulan Nurul Islami Semarang
3. Sekolah Menengah Atas : MA NU 04 Al Ma'arif Boja- Kendal
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2015

MOTTO

“Hiduplah seakan akan kamu akan mati besok, belajarlh seakan kamu hidup selamanya”

“Innallaha Ma’ana. Allah selalu bersama kita”

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”
(Q.S 94 : 67)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan Bapaku tercinta yang telah membesarkan , mendidik, selama menempuh pendidikan, mendoakan dalam setiap usaha dan perjuangan anaknya, serta beliau yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin atas segala keinginan putri putri nya. Semoga beliau selalu diberi panjang umur, kesehatan dan selalu dalam lindungan allah SWT.
- ❖ Kakak ku tercinta yang memberiku dukungan motivasi dan mendorongku untuk terus belajar mandiri dan mendukungku dalam setiap harapanku yang terbaik, semoga selalu dberikan kesehatan dan kekuatan serta tercapai semua harapan
- ❖ Adiku tercinta yang selalu mengingatkan ku dan tak henti memberiku semangat untuk menyelesaikanya skripsi ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan tercapai cita citanya
- ❖ Saudara saudara ku semua keluarga besar yang tidak bisa saya sebut satu persatu, semoga diberikan kelancaran rejeki dan kelancaran setiap usahanya.
- ❖ Sahabat ku Fariska Julia Dewi, Fiaska Diva Rahmaniar, Iis Mulyasari, Nunuk Sulistyani, Arlimatul Ulfi, yang banyak membantu dalam kesulitanku, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Tidak lupa juga semua teman temanku ekonomi islam yang telah menjaga persaudaraan dengan baik.
- ❖ Almamaterku Universitas Wahid Hasyim Semarang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Skema Penyaluran Zakat Air di Rumah Zakat Semarang”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program strata satu (S1) pada Universitas Wahid Hasyim Semarang. Penulis sadar dengan sepenuh hati akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan apresiasi sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhtarom S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Ibu Khanifah, SE., M. Si., Akt. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang
3. Bapak Dr. Maskudi, MM dan Bapak Hasan, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar dan pengarahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang pak maskudi, bu rosida pak ichsan pak fauzy bu dina bu lia, terimakasih karena telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan atas ilmu yang kalian berikan.
5. Bapak, ibu, kakak, adik tersayang, serta keluarga besar tercinta, terimakasih atas kerja keras, semangat, bimbingan, dan doa yang tidak pernah putus selama ini, hingga terselesainya skripsi ini tanpa kalian saya bukanlah apa apa
6. Teman teman rekan kerja yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, sulih abla linda abla nike abla munazzah abla rahmah abla miss ning miss ruru nurul abla alfi abla ayu abla aysegul abla meralt abla hilal abla ayse abla aysegul abla hatice abla merve abla fafi abla uthi abla puput abla rumeysa abla simanur abla, dan ablalar turki semua terimakasih atas ilmu dukungan dan doa nya sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman teman perkuliahan kurang lebih 4 tahun bersama titi laily mbak endang ulfa anis yuni anisa naps afifah napik fitroh rosita andresna fahri farhan fauzy kusni ali roni yang dari awal sampai akhir setia bersama suka duka perkuliahan, Ekonomi Islam 2015 JUUOOSSSSSSSSSS ^_^
8. Teman teman seperjuangan Madrasah Aliyah nunuk, arlimatul, iis, syifa hemy miki relita renita yang selalu mendukung saya dan selalu mengingatkan atas kesalahan kesalahan saya, saya ucapkan terimakasih banyak atas kesetiaan kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat sahabat saya dari SMP fariska, diva, eva, desy, ilma, tiyas. yang sampai sekarang selalu mendukung, yang selalu ada, dan mendokan untuk saya terimakasih saya ucapkan atas semua kebaikan yang pernah kalian lakukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Anak anak didik saya di SMA Semesta terutama kelas 10c dan 11c, saya ucapkan terimakasih banyak atas keceriaan, dukungan, doa, kesetiaan dan juga pengalaman pengalaman, serta pembelajaran kesabaran selama ini yang telah kalian berikan dan masih banyak lagi sehingga dapat terselesainya skripsi ini
11. Teman teman KKN 30 hari, mbak eva, mbak isti, miftah dan mas pupung kelompok desa Babad Demak , karang taruna desa babad khususon mas repsi, mas maul, mas men, mbak nurul terimakasih banyak dengan 30 hari hidup di desa Babad saya mengerti arti kehidupan yang sebenarnya, semoga tali silaturahmi kita akan selalu terjaga. Amiin.
12. Teman teman UIN dan UNNES yang telah mengajarkan arti berorganisasi pertama mengenal kuliah.
13. Teman teman fakultas ekonomi yang selalu riwa riwi ke perpustakaan
14. Kakak senior yang selalu direpotkan dipinjam bukunya karena tidak modal mbak nafisah mbak ida kak mah yang sudah pulang ke thailand dan juga ruqia abla yang sudah pulang kampung ke afganistan. Terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat.
15. Adik adik senior ekonomi islam yang setiap ketemu selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi karena sudah bosan melihat kakak kakak nya katanya :D

16. Teman teman organisasi IPNU IPPNU dari ranting salamsari, PAC Boja, sampai PC KENDAL mbak susi mbak kamal mbak maulida kang kang IPNU yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. terimakasih atas doa dan dukunganya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Dan terakhir teman teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, sekali lagi terimakasih, terimakasih terimakasih dan terimakasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 10 Februari 2020

Penyusun

Tia Risqiani

151030024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah oleh Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang kepada masyarakat. Hal ini penting untuk diteliti karena Baitul Mall Hidayatullah memiliki peran fungsi sosial yang salah satunya adalah wajib menjalankan fungsi penghimpunan dana zakat infaq dan shadaqah dan kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat. Fungsi sosial tersebut harus dilakukan secara maksimal agar tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder, data primer didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi Baitul Mall Hidayatullah dan salah satu mustahik. Data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal .

Hasil penelitian menunjukan yaitu pertama skema penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah Baitul Mall Hidayatullah yang dilakukan dengan survei masyarakat, melakukan pendataan dan pengumpulan dokumen persyaratan mustahik, melakukan pembukaan rekening kemudian melukan pencairan dana.

Kedua, faktor yang menjadi pertimbangan Baitul Mall Hidayatullah dalam memberikan penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah kepada masyarakat yaitu mengutamakan 8 asnaf penerima dana zakat infaq dan shadaqah untuk diberikan pendistribusian air khususnya dalam penelitian ini.

Kata kunci : Dana Zakat, infaq, shadaqah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Peesetujuan.....	ii
Pengesahan Skripsi.....	iii
Surat Pernyataan telah melakukan penelitian.....	iv
Daftar Riwayat Hidup.....	v
Daftar pendidikan.....	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Absktrak.....	xii
Daftar Isi	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	16
--------------------------	----

2.1.1 Pengertian Zakat Infaq Shadaqah dan dasar hukumnya.....	16
2.1.2 Kemiskinan	21
2.1.3 Kekeringan	22
2.1.4 Mekanisme Penyaluran Zakat Infaq Shadaqah	30
2.2 Pemerataan Dana Zakat	34
2.3 Peneliti Terdahulu	37
2.4 Kerangka Pemikiran	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	39
3.1.1 Waktu dan wilayah penelitian	39
3.1.2 Jenis Penelitian	39
3.1.3 Data dan Sumber data	40
3.2 Teknik pengumpulan data	41
3.3 Teknik Analisis Data	44
3.4 Keabsahan Data	44
3.3 Subyek Penelitian	47
3.4 Metode Triangulasi	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek penelitian	51
4.1.1 Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Mall Hidayatullah Semarang	51
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mall Hidayatullah	52
4.1.3 Struktur Organisasi Baitul Mall Hidfayatullah	53

4.1.4	Tugas dan tanggung jawab struktur organisasi.....	55
4.1.5	Tugas dan wewenang struktur organisasi.....	55
4.1.6	Tujuan Baitul Mall Hidayatullah	60
4.1.7	Program Baitul Mall Hidayatullah	61
4.1.8	Produk Penghimpunan BMH	67
4.1.9	Prinsip pendayagunaan BMH	67
4.1.10	Paket layanan BMH	68
4.2	Hasil Penelitian	70
4.2.1	Skema penyaluran dana zakat infaq shadaqah	74
4.2.2	Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	81
5.2	Keterbatasan Peneliti	82
5.3	Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel 2.1 Tingkat Kekeringan Tahun 2014 – 2019	5
1.2 Tabel 2.2	21
1.3 Tabel 2.3	35
1.4 Tabel 4.2	71

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar 1.1 Kerangka pemikiran penyaluran zakat	5
1.2 Gambar 2.1 Model pengumpulan, perencanaan (pengelolaan) dan pendistribusian zakat infaq dan sadaqah.....	38
1.3 Gambar 4.2	76
1.4 Gambar 4.3	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah satu faktor dominan dari permasalahan sosial yang terjadi di berbagai negara. Di Indonesia, masalah kemiskinan selalu menjadi permasalahan yang ironis. Ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam melimpah, namun dengan angka kemiskinan sangat tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada September 2018 mencapai 25,67 juta orang.

Data tersebut terlihat dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,51 juta orang (11,13 persen) berkurang sebesar 0,08 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2015 yang sebesar 28,59 juta orang (11,12 persen).

Pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,27 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen).

Pada tahun 2017 tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,391. Angka ini menurun sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan gini ratio Maret 2017 yang sebesar 0,393. Sementara itu, jika dibandingkan dengan gini ratio September 2016 yang sebesar 0,394 turun sebesar 0,003 point

Pada tahun 2018 tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,384, Angka ini menurun sebesar 0,005 poin jika dibandingkan

dengan gini ratio maret 2018 yang sebesar 0,389. Sementara itu jika dibandingkan dengan gini ratio september 2017 yang sebesar 0,391 turun sebesar 0,007 poin.

Berdasarkan ukuran pertimpangan Bank dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 14,47 persen. Hal ini berarti pengeluaran penduduk pada september 2018 berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 16,79 persen yang berarti tergolong pada kategori ketimpangan sedang. Sementara untuk daerah perdesaan angkanya tercatat sebesar 20,43 persen, yang berarti tergolong dalam kategori ketimpangan rendah. (sumber www.bps.go.id)

Berdasarkan dari pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) dan Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) provinsi jawa tengah tahun 2013 dalam prastika 2014 menyatakan bahwa faktor penyebab kemiskinan di daerah jawa tengah adalah kondisi alam gersang dan tandus, serta ketersediaan sumber air yang terbatas menghambat sektor pertanian, akibatnya mayoritas penduduk yang tidak produktif karena mengandalkan mata pencaharian sebagai petani tidak produktif (Tri Wahyuni 2019).

Krisis lingkungan sudah sampai kepada tahapan yang mengancam eksistensi bumi sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk lain. Krisis yang terjadi saat ini bersumber pada kesalahan fundamental filosofis dalam cara pandang manusia terhadap dirinya, alam dan keseluruhan ekosistem. Sebagai akibatnya, kesalahan pola perilaku manusia terutama yang berhubungan dengan alam.

Upaya untuk penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan, mulai dari kesadaran kepada masyarakat (*stakeholders*) upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang undang sampai kepada penegakan hukum, tidak terkecuali

penyelamatan pun dilakukan melalui pemanfaatan sains dan teknologi serta program program teknis lain. semua bentuk upaya tersebut ternyata belum dapat menahan laju kerusakan lingkungan yang semakin parah. Sehingga diperlukan pendekatan alternatif lain dalam penanganannya, yaitu melalui pendekatan etika lingkungan yang berbasis kepada nilai nilai keislaman. Pendekatan ini menjadi penting untuk landasan moral bagi semua aktifitas manusia yang berkaitan dengan lingkungannya dan penekanannya pada asas keseimbangan dan kesatuan yang tidak hanya terbatas pada dimensi fisik dan duniawi tetapi juga dikaitkan dengan dimensi spiritual terutama dengan konsep (teologi) penciptaan alam. Jadi, terdapat hubungan antara alam sebagai suatu realitas dan realitas yang lain yakni Yang Menciptakan Alam.

Krisis lingkungan yang terjadi di sekitar ungaran layak menjadi bahan untuk dikaji secara akademis. Ungaran yang terletak di Semarang Jawa Tengah, termasuk salah satu lingkungan yang sering terkena dampak kekeringan, apalagi menghadapi musim kemarau tahun ini yang berpotensi berlangsung lebih panjang sejumlah daerah mulai melakukan berbagai langkah untuk mengantisipasi dampak bencana kekeringan.

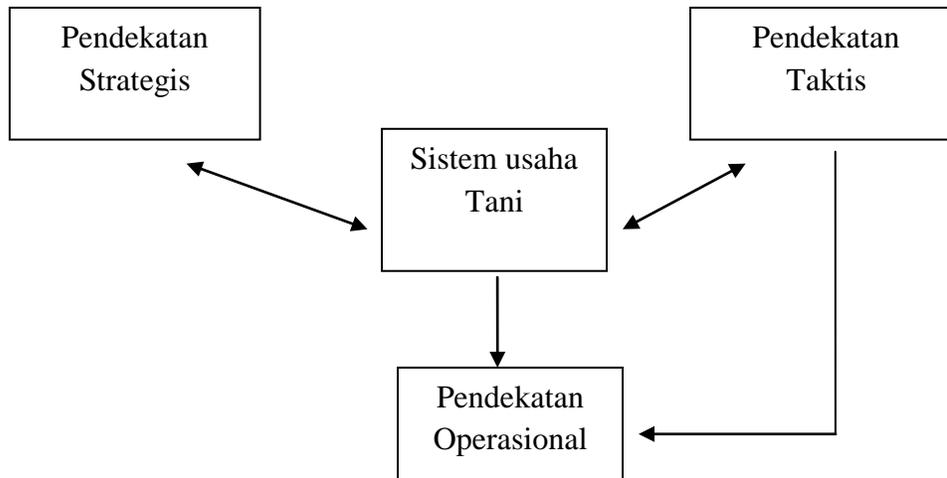
Di kabupaten semarang Badan Penanggulangan Bencana Daerah setempat mengimbau dukungan swasta maupun lembaga non pemerintah lainnya untuk berperan dalam mengupayakan akses air bersih bagi warga yang terdampak.

Heru sebagai ketua (BPBD) mengatakan pemkab semarang dalam mengatasi bencana dampak kekeringan tahun ini hanya mengalokasikan bantuan air bersih hingga 307 tangki. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 1,5 juta liter. Hingga agustus 2019 ini, cadangan air bersih untuk antisipasi bencana kekeringan tersebut telah terserap sekitar 35 persen,

Belajar dari pengalaman tahun 2018, BPBD kabupaten Semarang menyiapkan bantuan alokasi air bersih untuk menanggulangi bencana kekeringan hingga 308 tangki air bersih. Masing masing tangki berkapasitas 5 ribu liter, tangki sebanyak 308 tidak cukup, pasalnya kebutuhan air mencapai 600 an tangki atau hampir dua kali lipat. Karena saat itu musim kemarau juga berlangsung lebih panjang di kabupaten Semarang. (Republika.co.id Agustus 2019).

Pendekatan pendekatan yang dilakukan tersebut diatas merupakan suatu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dan ketiganya saling menunjang dan mendukung. Dalam kasus mengatasi bencana kekeringan yang sering terjadi. Pendekatan strategis dalam menduga, mendiagnosa dan menanggulangi kekeringan dapat dilakukan dengan pengenalan secara menyeluruh terhadap wilayah yang dimaksud berdasarkan karakteristik wilayahnya dan tingkat kemungkinan resiko kekeringan yang mungkin terjadi di wilayah tersebut. Analisis yang dapat dilakukan berupa identifikasi pola kejadian hujan termasuk evaluasi karakteristik curah hujan.

Penentuan awal musim hujan dan musim kemarau, penentuan lama masa periode musim kemarau dan analisis neraca air lahan untuk melihat periode surplus dan defisit cadangan air lahan untuk pertanian di wilayah tersebut (Vera Amelia 2004).



Gambar 1.1
(kerangka pemikiran Vera Amelia)

Kekeringan adalah suatu kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu berlangsungnya hidup manusia. Kekeringan berkaitan erat dengan cadangan air yang ada dalam tanah, baik cadangan air untuk lahan maupun untuk kebutuhan manusia sehari-hari.

Di bidang pertanian kekeringan membawa dampak yang cukup signifikan, kekeringan dapat menjadi penghambat produksi padi yang akan berdampak pada kondisi ekonomi daerah setempat (Irianto 2002) dalam jurnal (pemetaan potensi kekeringan lahan, titi aprilianti dan muhammad zainuddin).

Kekeringan menurut (parwata et al 2004) adalah hubungan antara ketersediaan air dibawah rata-rata minimal kebutuhan air untuk hidup, lingkungan maupun kegiatan ekonomi. Kekeringan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu, kekeringan meteorologi, adalah kekeringan yang pendekatannya menggunakan curah hujan atau keadaan cuaca. Yang kedua, kekeringan geologi adalah kekeringan yang pendekatannya menggunakan bentuk lahan. (Parwata et al., 2014).

Menurut (jamil 2013), kekeringan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut: kekeringan hidrologi, kekeringan meteorologis, kekeringan pertanian dan kekeringan sosial ekonomi.

Kekeringan dapat disebabkan karena curah hujan dibawah normal dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan turunya elevasi permukaan laut, sedangkan di bidang pertanian bisa disebabkan karena tidak ada kandungan air didalam tanah sehingga tidak dapat ditanam dengan tumbuhan.

Kekeringan menjadi dampak yang sangat serius apabila sudah mempengaruhi perekonomian pada suatu daerah (Adiwicaksono et al 2014) dalam jurnal (pemetaan potensi kekeringan lahan, titi aprilianti dan muhammad zainuddin).

Dilihat dari akibat kekeringan yang terlihat, maka perlu dilakukan penanggulangan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Akan tetapi informasi mengenai kekeringan lahan masih kurang untuk saat ini. Padahal informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Informasi kekeringan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengetahui potensi kekeringan pada daerahnya, sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan yang dapat meminimalkan dampak kekeringan tersebut. Karena bisa jadi kekeringan terjadi karena kebiasaan buruk yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan untuk pemerintah informasi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pengambilan tindakan untuk menghindari atau mengurangi dampak kekeringan tersebut (Raharjo 2011).

Penyebab kekeringan lahan juga bisa disebabkan karena daerah yang dahulunya merupakan daerah vegetasi menjadi wilayah pemukiman. Bencana kekeringan selalu terjadi sepanjang tahun di jawa tengah. Pada tahun 2014 – 2017 wilayah kekeringan di jawa tengah

terjadi pada kondisi yang rawan, yaitu di kabupaten Kendal, Temanggung, Cilacap, Wonogiri dan Boyolali.

Berbicara kekeringan berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kekeringan, diantaranya adalah (1). Posisi Geografis merupakan negara yang berada tepat di garis khatulistiwa dan diapit oleh 2 benua dan 2 samudra. Selain itu Indonesia secara geografis terdapat di daerah monsoon atau sebuah fenomena alam dimana seringkali terjadi perubahan iklim secara ekstrem karena terjadinya perubahan tekanan udara dari daratan. Dengan terjadinya perubahan tersebut, maka secara tidak langsung menyebabkan jet steam effect dari lautan yang langsung menghempas daratan dengan hawa panas yang mengikutinya. (2) penggunaan air tanah secara berlebihan.

Penggunaan air tanah secara berlebihan tersebut memiliki imbas untuk lingkungan. Sejarah mencatat bahwa beberapa daerah di Indonesia beberapa kali mengalami kejadian kelaparan yang parah akibat kemarau panjang dan gagal panen. Terbukti bahwa beberapa kali bencana kekeringan sangat terkait dengan peristiwa fenomena penyimpangan pola cuaca dan iklim. Iklim dan cuaca merupakan komponen agroekosistem yang terbuka (terhadap biosfer), sangat dinamis, sulit di modifikasi dan adanya interaksi antar unsur. Dengan demikian diperlukan suatu pendekatan dua arah, yaitu menyesuaikan atau disesuaikan (modifikasi). Pendekatan dalam sistem usaha tani adalah menyesuaikan dengan keadaan sifat iklim dan cuaca karena memodifikasi iklim dan cuaca melalui pendekatan ilmu dan teknologi untuk tujuan praktik relatif terbatas baik secara spasial maupun temporal.

Menurut Handoko (1995) dalam Vera Amelia (2004) ada tiga pendekatan yang harus dilakukan dalam upaya penanggulangan masalah kekeringan, yaitu: (1) pendekatan strategis, yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk analisis data iklim yang bersifat rata-rata dengan

menggunakan data historis untuk keperluan perencanaan yang bersifat umum (skala luas) dan jangka panjang, selain itu dalam pendekatan strategis ini dilakukan melalui identifikasi wilayah menurut status, tingkat dan intensitas kekeringan berdasarkan neraca air dan lengas dan kajian terhadap pola curah hujan. Hasil yang diperoleh dari pendekatan strategis yaitu lokasi lokasi yang rawan terhadap kekeringan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai tindak kebijakan, (2) pendekatan taktis, pendekatan ini didasarkan kepada pengembangan metode dan teknik ramalan musim yang lebih handal dan, (3) pendekatan operasional, pendekatan ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menanggulangi bencana yang memang tidak terhindarkan, berupa upaya penanggulangan dan penyelamatan tanaman ketika ramalan musim meleset, termasuk dalam hal ini pengalihan irigasi, penyesuaian pola tanam dan ketersediaan air.

Adapun permasalahan permasalahan yang terjadi di atas harusnya LSM peduli aka hal tersebut, namun ada pula LSM yang tidak care terhadap Sumber Daya Alam, yakni LSM Daerah Kp. Beting RT.05 RW.02 Desa Pantai Bahagia, Kec. Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Menurut ketua pelaksana bakti sosial M.ridwan “Potensial sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat bagus untuk daerah ini, namun sangat disayangkan kurangnya campur tangan pemerintah daerah sehingga daerah ini dan masyarakatnya seolah-olah terisolir dari yang namanya kelayakan” sumber (LSM Gempal 27 januari 2018).

Kekeringan dan kemiskinan memang bukan masalah baru bagi masyarakat indonesia, dengan adanya kemiskinan yang terjadi di indonesia tersebut, salah satu yang bisa mengatasi masalah kemiskinan adalah adanya pendistribusian zakat dari pemerintah maupun swasta. Hal ini harus disadari untuk masyarakat muslim di indonesia khususnya.

Mekanisme zakat yang ada di Indonesia harus dilakukan pembaruan mekanisme zakat yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi dan berjuang melawan penyebabnya. Hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan pendistribusian dan dilakukannya tanggung jawab dalam penyalurannya kepada masyarakat seperti yang telah ditentukan oleh hukum Islam (Zagralli 2006).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara lembaga tersebut mengetahui si penerima zakat membutuhkan adanya kebutuhan tentang air. Bagaimana dengan sumber informasi dan juga komunikasinya.

Tulisan ini memberikan gambaran tentang konsep air dan pengelolaannya dalam lembaga zakat untuk mewujudkan kesadaran bahwa air menjadi objek yang diperhatikan dalam Islam dan merupakan komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan alam semesta dan makhluk didalamnya.

Dengan demikian diharapkan upaya untuk menjaga dan mengelola sumber daya air dengan baik tetap berlangsung.

Hal ini berkaitan dengan program yang ada di BMH, Untuk study kasus di lembaga zakat "BAITUL MALL HIDAYATULLAH" Kota Semarang. disana menyediakan program untuk membantu persediaan air bersih dan jika memungkinkan tempatnya dari pihak BMH membantu membuat sumur untuk para muzakki yang sedang kekurangan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pemikiran dan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik mengambil penelitian yang membahas tentang "**Skema Penyaluran Zakat Air Bersih Di Kota Semarang**".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai skema penyaluran yang dilakukan BMH tentang penyaluran air bersih.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada tahun 2018 BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa sekitar 25,67 juta penduduk di Jawa Tengah berada dalam kategori miskin.

Baitul Mall Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu lembaga zakat swasta yang mengurus zakat di Semarang. BMH Semarang dalam menjalankan program pendistribusian dana zakat mengutamakan yang membutuhkan (semisal yang digunakan untuk memberikan dana zakat untuk kekeringan air).

Pendistribusian dana zakat yang diarahkan untuk penyaluran air bersih masih sangat sedikit.

Hasil Penelitian Vera Amelia (2004) yang menyatakan bahwa upaya penanggulangan kekeringan belum optimal dalam penggunaan sumber air, seperti waduk, embung, dan pemanfaatan air tanah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis telah menentukan batasan masalah yaitu mencari tahu mengenai skema penyaluran dana zakat infaq shadaqah kemudian faktor faktor yang menjadi pertimbangan dalam menyalurkan dana nya kepada mustahik.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan

masalah, suatu kegiatan penelitian akan sia sia dan bahkan tidak membuahkan hasil apa apa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skema penyaluran dana zakat, infaq dan sodaqoh yang dilakukan lembaga zakat Baitul Mall Hidayatullah kota semarang?
2. Apa saja faktor yang menjadi pertimbangan Baitul Mall Hidayatullah Semarang dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqoh?
3. Apakah tekhnik pendistribusian air bersih yang dilakukan oleh Baitul Mall Hidayatullah (BMH) tepat guna dalam kebutuhan ekonomi mustahik?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tentunya seorang peneliti mempunyai tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui skema penyaluran dana zakat air bersih yang ada di Baitul Mall Hidayatullah Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi pertimbangan BMH Semarang dalm menyalurkan dana zakat air bersih.
3. Untuk mengetahui dampak atau manfaat penyaluran zakat air bersih dari BMH Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan ekonomi islam, khususnya mengenai skema penyaluran zakat air bersih dan sebagai bentuk penambahan literatur dan referensi tentang penyaluran zakat air bersih dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas pengetahuan pengelolaan dana zakat air bersih yang disalurkan untuk kebutuhan ekonomi mustahik.

b. Bagi dunia pendidikan (Akademisi)

Memperkaya khasanah keilmuan tentang sustainability zakat air di Universitas Wahid Hasyim Semarang, yang selama ini belum ada, memberikan stimulus bagi para akademisi, khususnya yang berada di lingkungan Universitas Wahid Hasyim Semarang, untuk lebih mencurahkan perhatian terhadap sustainability zakat.

c. Bagi Organisasi/ Lembaga Zakat Baitul Mall Hidayatullah (BMH)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi organisasi untuk dapat mendorong semakin berkembangnya lembaga zakat dan menjadikan acuan untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam memberikan fasilitas jasa/pelayanan keuangan dalam islam kepada masyarakat di indonesia.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan kebijakan dalam mendorong semakin berkembangnya lembaga zakat dan menjadikan acuan untuk membuat inovasi baru dalam memberikan pelayanan pendistribusian air bersih khususnya di Semarang.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam suatu laporan penelitian harus terdapat suatu sistematika penulisan, yang dimana berisi mengenai susunan materi yang dibahas pada setiap bab. Ada beberapa bab yang akan disusun pada sistematika penulisan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan skripsi. Latar Belakang berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus.

Rumusan masalah berisikan pernyataan tentang sesuatu keadaan yang memerlukan pemecahan suatu masalah atau memerlukan jawaban akibat dari ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian berisikan sesuatu yang ingin di capai dalam penelitian, manfaat penelitian berisikan dampak yang di dapat dari penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan objek penelitian, seperti populasi dan sampel, instrumen penelitian, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai profil dan gambaran umum Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang. Selain itu juga berisi pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang di sampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penniselitan yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Zakat dan dasar hukumnya

Kata zakat jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti, diantaranya yaitu, keberkahan, pertumbuhan, dan perkembangan, kesucian dan keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Zakat merupakan bagian dari rukun islam yang ketiga, dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Adapun dasar hukum tentang zakat diantaranya adalah:

a. Q.S At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Yang artinya: Sesungguhnya zakat zakat itu hanyalah untuk orang orang fakir, orang orang miskin, pengurus pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang orang berhutang untuk jalan Allah dan oran orang yang sedang dalam perjalanan, Sebagai suatu ketetapan yang di wajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

b. Q.S at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ
 سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa buat mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Selain dasar hukum dari Al Qur'an, landasan hukum selain terdapat dalam al qur an, peraturan mengenai zakat juga terdapat dalam hukum positif, diantaranya yaitu:

1. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang secara garis besar berisi pedoman zakat, mulai dari ketentuan umum, tujuan zakat, organisasi pengelolaan zakat, pengumpulan pendistribusian dan pelaporan, pembinaan dan pengawasan, peran serta masyarakat hingga sanksi terkait dengan zakat.
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
3. Keputusan menteri agama Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Provinsi.
4. Keputusan Direktur Jendral bimbingan masyarakat islam dan urusan Haji nomor D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.

Zakat hukumnya wajib dan merupakan rukun islam yang ketiga, zakat merupakan sebuah kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia. Zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat, pertama zakat fitrah yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim menjelang idul

fitri bulan ramadhan dengan nishab yang telah ditentukan, kedua zakat maal (harta) yang dikeluarkan umat muslim dari hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, hasil temuan, emas dan perak dengan masing masing memiliki perhitungan sendiri sendiri.

Dengan ini setiap umat muslim diwajibkan untuk berzakat karena dalam zakat banyak mengandung tujuan kebaikan seperti yang dijelaskan pada teori qardawi (2007:1010-1025) dalam syafaat (2015:28) tentang wajib zakat adalah sebagai berikut :

1. Teori Beban Umum

Teori ini didasarkan bahwa merupakan hak allah sebagai pemberi nikmat untuk membebaskan kepada hamba Nya apa yang di kehendaki Nya baik kewajiban badani maupun harta, untuk melaksanakan kewajiban dan tanda syukur atas nikmat nya.

2. Teori Khilafah

Harta adalah amanah allah dan manusia sebagai pemegang amanah atas harta itu. Harta kekayaan adalah rizki Allah untuk manusia sebagai anugrah dan nikmat dari Nya. Setelah memperoleh nikmat ia harus mengeluarkan sebagian riskinya dengan tujuan meninggikan meninggikan rahmat allah, dan menolong saudara saudara sesama hamba allah sebagai tanda syukur atas segala nikmat yang diberikan kepadanya

3. Teori pembelaan antara pribadi dan masyaakat

Islam mewajibkan setiap orang yang punya kekayaan banyak untuk menunaikan hak hak tertentu bagi kepentingan umum.

4. Teori Persaudaraan

masyarakat islam ibarat satu bangunan yang kokoh dan kuat, yang satu menunjang yang lainnya saling tolong menolong dan saling menjaga satu sama lainnya.

Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Allah SWT maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia yaitu menolong, membantu membina dan membangun kaum dhuafa, kemudian selain itu juga menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Sedangkan fungsi sosial lembaga amil zakat memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat baik berupa penerimaan zakat infaq dan shadaqah sekaligus penyaluran kepada pihak yang berhak menerimanya dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab (Nasution, 2015)

Menurut Sanusi, dalam penelitian Khasanah (2015) bahwa infaq adalah diambil dari kalimat *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu, sementara menurut istilah syariat infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam, jika zakat ada nisabnya maka infaq dan shadaqah terbebas dari nishab. Infaq bisa dilakukan oleh siapa pun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.

Sementara Khasanah (2015) sendiri berpendapat bahwa perbedaan dari zakat dan infaq dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat ada nisabnya sedangkan infaq tidak ada, baik dia berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat diperuntukkan untuk 8 asnaf, sedangkan infaq bisa diberikan kepada siapa pun misalkan untuk keluarga, anak yatim dll (Khasanah 2015)

Menurut El Frdausy (2009) dalam penelitian Khasanah (2015) menyatakan bahwa shadaqah diartikan dengan pemberian yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah.

Bukan sebagai penghormatan secara umum dapat diartikan bahwa shadaqah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nishab) sebagai kebaikan dengan ridha Allah.

Pendapat Budiman (2002) dalam penelitian khasanah (2015) juga bahwa infaq atau shadaqah terdapat perbedaan makna yang terletak pada bedanya, kalau infaq berkaitan dengan amal yang materiil, sedangkan shadaqah berkaitan dengan amal baik yang wujudnya materiil maupun non materiil seperti pada bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan, menucap takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

2.1.2 Kemiskinan

Tabel 2.1
Data Kemiskinan Tahun 2015 - 2018

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2015	Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di indonesia mencapai 28,51 juta orang (11,13 persen) berkurang sebesar 0,08 juta orang dibandingkan dengan kondisi maret 2015 yang sebesar 28,59 juta orang (11,12 persen).
2016	Pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan) di indonesia mencapai 26,27 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi maret 2016 yang sebesar

	28,01 juta orang (10,86 persen).
2017	Pada tahun 2017 tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk indonesia yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,391. Angka ini menurun sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan gini ratio maret 2017 yang sebesar 0,393. Sementara itu, jika dibandingkan dengan gii ratio september 2016 yang sebesar 0,394 turun sebesar 0,003 point
2018	Pada tahun 2018 tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk indonesia yang diukur oleh gini ratio adalah sebesar 0,384, Angka ini menurun sebesar 0,005 poin jika dibandingkan dengan gini ratio maret 2018 yang sebesar 0,389. Sementara itu jika dibandingkan dengan gini ratio september 2017 yang sebesar 0,391 turun sebesar 0,007 poin.

(sumber www.bps.go.id)

2.1.3 Kekeringan

Kekeringan adalah suatu kejadian yang dapat mengancam dan mengganggu berlangsungnya hidup manusia. Kekeringan berkaitan erat dengan cadangan air yang ada dalam tanah, baik cadangan air untuk lahan maupun untuk kebutuhan manusia sehari hari.

Di bidang pertanian kekeringan membawa dampak yang cukup signifikan, kekeringan dapat menjadi penghambat produksi padi yang berdampak pada kondisi ekonomi daerah setempat (irianto 2002) dalam jurnal (pemetaan potensi kekeringan lahan, titi aprilianti dan muhammad zainuddin).

Kekeringan menurut (parwata et al 2004) adalah hubungan antara ketersediaan air dibawah rata rata minimal kebutuhan air untuk hidup, lingkungan maupun kegiatan ekonomi. Kekeringan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: kekeringan meteorologi, adalah kekeringan yang pendekatan analisisnya menggunakan curah hujan atau keadaan cuaca. Yang kedua, kekeringan geologi adalah kekeringan yang pendekatan analisis nya menggunakan bentuk lahan (parwta et al 2014).

Menurut (jamil 2013) dalam jurnalnya, kekeringan dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Kekeringan hidrologi
2. Kekeringan meteorologis
3. Kekeringan pertanian
4. Kekeringan sosial ekonomi

Kekeringan dapat disebabkan karena curah hujan dibawah normal dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan turunya elevasi permukaan laut, sedangkan di bidang pertanian bisa disebabkan karena tidak ada kandungan air didalam tanah, sehingga tidak dapat ditanam dengan tumbuhan.

Kekeringan menjadi dampak yang sangat serius apabila sudah mempengaruhi perekonomian pada suatu daerah. (adi wicaksono et al 2014). Dalam jurnal (pemetaan potensi kekeringan lahan, titi aprilianti dan muhammad zainuddin).

Dilihat dari akibat kekeringan yang terlihat, maka perlu dilakukan penanggulangan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Akan tetapi informasi mengenai kekeringan lahan masih kurang untuk saat ini. Padahal informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak.

Informasi kekeringan dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengetahui potensi kekeringan pada daerahnya, sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan yang dapat meminimalkan dampak kekeringan tersebut. Karena bisa jadi kekeringan terjadi karena kebiasaan buruk yang dilakukan oleh masyarakat.

Sedangkan untuk pemerintah informasi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pengambilan tindakan untuk menghindari atau mengurangi dampak kekeringan (rajarjo 2011)

Penyebab kekeringan lahan juga bisa disebabkan karena daerah yang dahulunya merupakan daerah vegetasi menjadi wilayah pemukiman. Bencana kekeringan selalu terjadi sepanjang tahun di jawa tengah.

Pada tahun 2014-2017 wilayah kekeringan di jawa tengah terjadi pada kondisi yang rawan, yaitu di kabupaten kendal, temanggung, cilacap, wonogiri, dan boyolali.

Tabel 2.2
Tingkat Kekeringan Tahun 2014-2019

NO	TAHUN	TINGKAT KEKERINGAN
1.	2014	<p>Kemarau panjang yang berakibat pada kekeringan di kota Semarang, setidaknya tiga daerah, yakni Rowosari, Kecamatan Tembalang Sadeng dan Deliksari. Kecamatan Gunungpati, semarang jadi korban nya Data dari Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Kota Semarang mencatat, sebanyak 430 kepala keluarga (KK) yang tinggal di tiga wilayah tersebut menjadi korban kekeringan tersebut. Kekeringan terparah melanda rowosari dengan korban sebanyak 200 KK, Sadeng 160 KK, dan Deliksari 70KK.</p>
2.	2015	<p>Kota Semarang akan membangun 30 sumur bawah tanah di daerah rawan kekurangan air bersih, guna mengantisipasi kekeringan di beberapa wilayah. Di tahun 2015 sudah membangun 14 saluran irigasi dan 30 sumur air bawah tanah yang diperuntukan bagi warga. Semua selesai 100% di akhir tahun katanya dalam laman pemkot, semarang kamis 31 Desember 2015. Di tahun 2015 yag terkena dampak kekeringan yaitu daerah kelurahan mangunharjo kecamatan mangkang, Sadeng Gunungpati, Jabungan Banyumanik, kedungmundu, Bandarharjo, semarang utara, Deliksari Gunungpati, dan Mangunharjo Tembalang.</p>
3.	2016	<p>Pada tahun 2016 masyarakat terutama yang berada di kabupaten wonogiri klaten dan boyolali diharapkan memanen hujan dengan menampung di tempat tempat yang di sediakan. Menurut ganjar menabung air hujan merupakan salah satu antisipasi mengatasi kekeringan air saat musim kemarau. Di tahun 2016 kota semarang terdampak kekeringan tidak terlalu banyak</p>
4.	2017	<p>Pada tahun 2017 petugas BPBD kabupaten semarang menyalurkan air bersih di desa desa yang terkena dampak kekeringan akibat kemarau. Kepala BPBD kabupaten semarang mengatakan hari ini pihaknya kembali menyalurkan bantuan air bersih ke enam dusun di empat desa yang mengalami kekeringan. Yakni 2 desa di kecamatan beringin desa wiru dan desa pakis, pringapus, suruh, bancak, jambu, ungaran timur, pabelan, tengaran, bawen, sumowono, getasan dan bergas.</p>

5.	2018	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Semarang melakukan droping air bersih ke warga terdampak bencana kekeringan akibat musim kemarau di RT 4 RW 6 kelurahan Rowosari, Tembalang, Kota Semarang. Selain rowosari terdapat 7 daerah yang rawan kekeringan
6.	2019	Pada tahun 2019 dari 10 kabupaten/kota tersebut terdapat ratusan desa yang kekurangan pasokan air, sampai akhir juni sudah terdapat 10 kabupaten dan kota yang terdeteksi mengalami kekeringan. Sejauh ini kekeringan Total KK yang terdampak kekeringan sebanyak 404.201 atau 1,4 juta jiwa

(Sumber:Tribun Jateng 2014 – 2019)

Berbicara kekeringan berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kekeringan, diantaranya adalah

1. Posisi geografis yang merupakan negara yang berada di tepat garis katulistiwa dan diapit oleh dua benua dan dua samudra. Selain itu Indonesia secara geografis terdapat di daerah monsoon atau sebuah fenomena alam dimana seringkali terjadi perubahan iklim secara ekstrem karena terjadinya perubahan tekanan udara dari daratan. Dengan terjadinya perubahan tersebut, maka secara tidak langsung menyebabkan *jet steam effect* dari lautan yang langsung menghempas daratan dengan hawa panas yang mengikutinya.
2. Penggunaan air tanah secara berlebihan
Penggunaan air tanah secara berlebihan tersebut memiliki imbas untuk lingkungan, sejarah mencatat bahwa beberapa daerah di Indonesia beberapa kali mengalami kejadian kelaparan parah akibat kemarau panjang dan gagal panen. Terbukti bahwa beberapa kali bencana kekeringan sangat terkait dengan peristiwa fenomena penyimpangan pola cuaca dan iklim. Iklim dan

cuaca merupakan komponen agroekosistem yang terbuka (terhadap biosfer) sangat dinamis, sulit dimodifikasi dan adanya interaksi antar unsur. Dengan demikian diperlukan suatu pendekatan dua arah yaitu menyesuaikan atau disesuaikan (modifikasi). Pendekatan dalam sistem usaha tani adalah menyesuaikan dengan keadaan sifat iklim dan cuaca karena memodifikasi iklim dan cuaca melalui pendekatan ilmu dan teknologi untuk tujuan praktik relatif terbatas baik secara spasial maupun temporal.

Menurut Handoko (1995) dalam Vera Amelia (2004) ada tiga pendekatan yang harus dilakukan dalam upaya penanggulangan masalah kekeringan, yaitu (1) pendekatan strategis, yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk analisis data iklim yang bersifat rata-rata dengan menggunakan data historis untuk keperluan perencanaan yang bersifat umum (skala luas) dan jangka panjang. Selain itu dalam pendekatan strategis ini dilakukan melalui identifikasi wilayah menurut status, tingkat dan intensitas kekeringan berdasarkan neraca air dan lahan dan kajian terhadap pola curah hujan. Hasil yang diperoleh dari pendekatan strategis yaitu lokasi-lokasi yang rawan terhadap kekeringan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai tindak kebijakan (2) pendekatan taktis, pendekatan ini didasarkan kepada pengembangan metode dan teknik ramalan musim yang lebih handal dan (3) pendekatan operasional, pendekatan ini dilakukan untuk mengantisipasi dan menanggulangi bencana yang memang tidak terhindarkan, berupa upaya penanggulangan dan penyelamatan tanaman ketika ramalan musim meleset, termasuk dalam hal ini pengalihan irigasi, penyesuaian pola tanam dan ketersediaan air.

Adapun permasalahan permasalahan yang terjadi diatas harusnya LSM peduli akan hal tersebut, namun ada pula LSM yang tidak care/peduli terhadap sumber daya alam, yakni LSM daerah Kp Beting RT05/RW02 Desa pantai bahagia Kec Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

Hal ini dapat dilihat dari pendapat ketua pelaksana bakti sosial M Ridwan “potensial sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat bagus untuk daerah ini, namun sangat disayangkan kurangnya campur tangan pemerintah daerah sehingga daerah ini dan masyarakat seolah olah terisolir dari yang namanya kelayakan”

Sumber (LSM Gempal 27 januari 2018)

Adapun keuntungan dari pengelolaan zakat yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan kekuatan hukum formal adalah sebagai berikut:

- a.) Untuk menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat
- b.) Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq jika berhadapan langsung dengan muzakki.
- c.) Untuk pencapaian efesiensi dan efektifitas serta sasara yang tepat dalam pengelolaan dan pendayagunaan zakat.
- d.) Sebagai syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang islami.

Sedangkan peran penting yang diharapkan dapat dilakukan oleh lembaga pengelola zakat adalah untuk mewujudkan tujuan pengelolaan zakat sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 3.

1. Susunan organisasi badan amil zakat

Dalam buku petunjuk teknis pengelolaan zakat yang dikeluarkan oleh institut pengelolaan zakat (2001) dapat dikemukakan bahwa susunan organisasi lembaga pengelola zakat sebagai Badan Amil Zakat adalah sebagai berikut:

- a. Badan amil zakat terdiri atas pertimbangan, komisi pengawas dan badan pelaksana
 - b. Dewan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 meliputi unsur ketua sekretaris dan anggota.
 - c. Komisi pengawas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 meliputi unsur ketua, sekretaris dan ketua.
 - d. Badan pelaksana sesuai yang dimaksud pada ayat 1 meliputi unsur ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian, dan bagian pendayagunaan.
 - e. Anggota pengurus badan amil zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga profesional, dan lembaga pendidikan yang terkait.
2. Kesejahteraan mushatik
- a. Konsep kesejahteraan dalam islam

Terdapat beberapa pandangan mengenai kesejahteraan diantaranya

 1. Perspektif hedonis dan matrealisme murni, dimana keadaan sejahtera terjadi manakala manusia memiliki keberlimpahan (tidak sekedar cukup) material sehingga dalam penyediaan barang dan jasa memberikan keunggulan dalam maksimasi kekayaan, kenikmatan fisik dan dunia semata serta kepuasan hawa nafsu.

2. Perspektif kapitalisme demokratis kesejahteraan, adalah suatu keadaan yang membahagiakan individu, kebebasan individu adalah tujuan utama yang mencakup beberapa hal

Untuk mencapai sebuah kesejahteraan, individu harus melakukan kegiatan ekonomi menurut Al Ghazali sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- b. Mensejahterakan keluarga
- c. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Dari tiga kriteria diatas, membuktikan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi apabila tingkat kebutuhan mereka tercukupi dimana hal ini lebih difokuskan kepada terpenuhinya kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhan dalam hal harta benda.

2.1.4 Mekanisme Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah

Sistem penyaluran zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran nya adalah pihak pihak yang berhak menerima zakat. Sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.

Dalam penyaluran zakat terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti dan ditaati agar penyaluran itu dapat berhasil guna sesuai dengan yang diiharapkan (Hanafia 2011)

a. Prinsip keterbukaan

Dalam penyaluran zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini perlu dilakukan agar Lembaga Amil Zakat sebagai pengelola zakat dapat dipercaya oleh umat.

b. Prinsip sukarela

Dalam pemungutan dan penyaluran zakat, Lembaga Amil Zakat hendaknya senantiasa berdasar pada prinsip sukarela dari umat islam yang menyerahkan harta zakat, dan tidak boleh ada unsur pemaksaan atau cara cara yang dianggap sebagai suatu pemaksaan.

c. Prinsip Keterpaduan

Lembaga amil zakat sebagai organisasi yang pada awalnya berasal dari masyarakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya mesti dilakukan secara terpadu diantar komponen komponen nya dengan melakukan tugas dan fungsinya secara kompak dan berupaya menghindarkan diri dari konflik yang bisa menghambat berjalan nya tugas dan fungsi masing masing.

d. Prinsip Profesionalisme

Dalam penyaluran zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dalam bidangnya baik dari administrasi, keuangan dan lain lain.

e. Prinsip kemandirian

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip prinsip profesionalisme pada gilirannya. Lembaga Amil Zakat diharapkan

menjadi lembaga swadaya masyarakat yang mandiri dan mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sendiri tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain.

Pada prinsipnya pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut (Hanafia 2011) :

1. Hasil pendapatan dan penelitian kebenaran mustahik delapan asnaf.
2. Mendahulukan orang-orang yang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi, dan sangat memerlukan bantuan.
3. Memerlukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing.

Sistem pendistribusian zakat harus mampu melakukan pembagian porsi hasil pengumpulan zakat misalnya 60% untuk zakat konsumtif dan 40% untuk zakat produktif. Program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara konsumtif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik melalui pemberian langsung, maupun melalui lembaga-lembaga yang mengelola fakir miskin, panti asuhan maupun tempat-tempat ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Sedangkan program penyaluran hasil zakat secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan pengusaha lemah, pendidikan gratis dalam bentuk beasiswa dan pelayanan kesehatan gratis (Ferdiana 2017).

Dalam rangka mengelola dan memberdayakan potensi zakat sebagai sebuah kekuatan ekonomi masyarakat, keberadaan institusi zakat sebagai publik yang ada di tengah masyarakat menjadi sangat penting. Selain institusi zakat dapat juga dilakukan oleh bank syariah dengan berlandaskan pada nilai-nilai

islam yang salah satu fungsinya adalah sebagai lembaga yang memiliki fungsi sosial. Peran bank syariah sebagai penghimpun dana ZIS merupakan implementasi dan fungsi sosial yang didefinisikan sebagai kepedulian terhadap dampak segala aktifitas perusahaan pada kesejahteraan masyarakat. (Nasution 2015).

2.2 Pemerataan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah

Untuk menerapkan prinsip keadilan, maka islam kemudian mengembangkan berbagai bentuk ibadah yang secara langsung bersentuhan dengan upaya penanggulangan ketimpangan dan pengentasan kemiskinan. Sehubungan dengan ini zakat menempati kedudukan yang sangat penting.

Menurut Hartatik (2013) dalam penelitian Ramli & Fajri (2016) secara teori pemerataan zakat menyeluruh merupakan sebuah pendistribusian zakat. Supaya zakat yang diberikan tidak salah sasaran dan memiliki dampak yang positif terhadap penerimanya.

Zakat sangat tepat dalam memperbaiki pola konsumsi, produksi dan distribusi dalam rangka mensejahterakan umat. Sebab salah satu kejahatan terbesar dari kapitalisme adalah penguasaan dan kepemilikan sumber daya produksi oleh segelintir manusia yang diuntungkan secara ekonomi (Al arif, 2010).

2.3 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil penelitian Terdahulu

Judul dan peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
<p>“KONDISI DAN KONSEP PENANGGULANGAN BENCANA KEKERINGAN DI JAWA TENGAH” Yang diteliti oleh Henny Pratiwi Adi Tahun 2011</p>	<p>Penanggulangan bencana kekeringan di Jawa Tengah melalui pengoptimalan sumber air (air permukaan dan air tanah)</p>	<p>1. Di Jawa Tengah terdapat 12 kabupaten Jawa Tengah yang rawan kekeringan. Lima dari daerah tersebut di survey dalam kajian ini. Daerah rawan kekeringan semakin meningkat. 2. Berdasarkan atas kriteria kondisi lapangan dan metode penanggulangan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu jangka pendek, menengah dan jangka panjang. 3. Alternatif pengembangan teknologi di implementasikan sesuai pentahapan program. Teknologi tersebut meliputi embung, absah, tampungan air hujan, sumur resapan, sumur dalam, penjernihan air.</p>

<p>“PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI KECAMATAN POSO KOTA SULAWESI TENGAH”</p> <p>Peneliti Cristiandi Richardo Mampuk. Pada tahun 2014</p>	<p>Penyediaan air bersih melalui bak penampung, pipa transmisi dan pipa distribusi.</p>	<p>Kebutuhan air bersih sampai pada tahun 2032 mencapai 61,21 liter/detik.</p>
<p>“PENDEKATAN PENANGGULANGAN KEKERINGAN UNTUK USAHA TANI”</p> <p>Peneliti Vera Amelia tahun 2004</p>	<p>Penanggulangan kekeringan usaha tani melalui pengembangan tehnik prakiraan</p>	<p>Penanggulangan bencana kekeringan dapat dilakukan dengan beberapa usaha seperti a. Identifikasi daerah rawan kekeringan. b. Pengembangan tehnik prakiraan, dan c. Usaha penanggulangan.</p>
<p>“PERENCANAAN JARINGAN AIR BERSIH DESA KIMA BAJO KECAMATAN WORI”</p> <p>Penulis Fenny Nelwan tahun 2013</p>	<p>Jaringan air bersih melalui sistem gravitasi dan perpipaan</p>	<p>1.Kebutuhan air bersih desa kima bajo pada tahun 2023 sebesar 37225 liter/hari. 2. sistem penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih sebesar 37225 liter/hari</p>
<p>“ANALISIS IMPLEMENTASI AKUNTASI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH (PSAK:109) PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA MALANG”</p> <p>Penulis Istutik pada tahun 2013</p>	<p>Pemahaman terhadap standart implementasi akuntansi</p>	<p>Pertanggung jawaban keuangan atas aktifitas penerimaan dan peyaluran dana zakat, infaq, sodaqoh telah dilakukan oleh lembaga amil zakat dikota malang. Namun lembaga amil belum menetapkan standart akuntansi ZIS (PSAK 109) untuk penyusunan laporan keuangannya.</p>

2.4 Kerangka Pemikiran

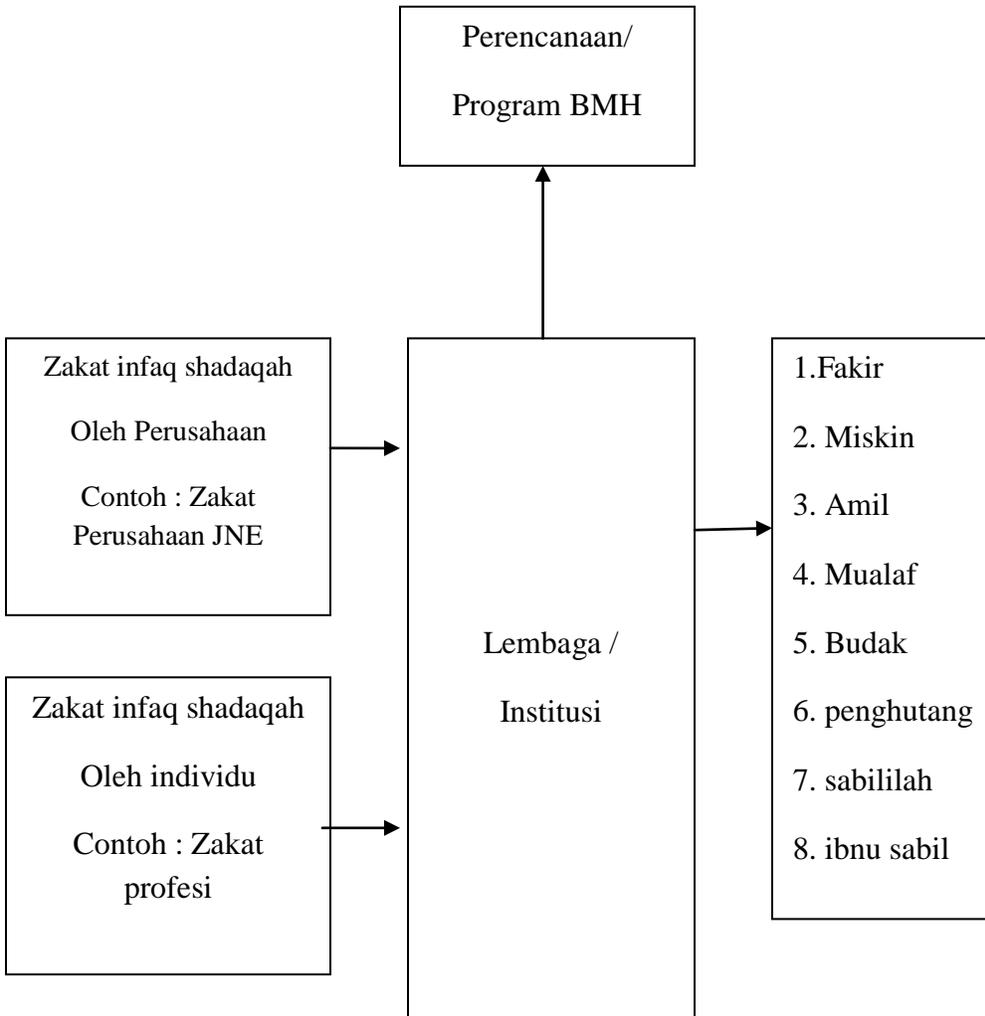
Air bersih yang merupakan kebutuhan utama sehari-hari masyarakat semakin sulit didapatkan, terutama di kota-kota besar karena pencemaran air tanah, pencemaran aliran sungai karena sampah, pencemaran dari industri dan lain-lain.

Kebutuhan akan air bersih yang terus bertambah, sedangkan persediaan air bersih yang tersedia di alam semakin berkurang, maka untuk pemenuhan air bersih dibutuhkan suatu badan lembaga yang mengelolanya, sehingga kebutuhan air bisa terkelola.

Pendistribusian air bersih yang tepat sasaran merupakan salah satu tujuan dalam mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Pendistribusian dana zakat tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan muzakki. Yang dimana hal tersebut merupakan salah satu tujuan yaitu untuk mengurangi kemiskinan.

Teknik dalam pendistribusian zakat juga dipengaruhi informasi-informasi yang ada sehingga dalam penyaluran air tersebut tidak serta-merta, jadi yang diberikan pun memang benar-benar sedang membutuhkan pasokan air bersih untuk kehidupan sehari-hari.

Pembangunan sektor air bersih di perdesaan dimaksudkan untuk membantu masyarakat perdesaan yang belum mempunyai akses terhadap air bersih yang aman dan layak, khususnya masyarakat miskin. Sarana air bersih yang telah dibangun, selanjutnya dikelola oleh masyarakat dengan membentuk lembaga yang bernama HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Mium). Keterbatasan pemakaian
Dalam pendistribusian air bersih supaya tepat sasaran, lembaga zakat BMH ini mendapatkan informasi-informasi dari masyarakat sekitar, tentunya dengan informasi yang dapat dipercaya, berikut gambaran pola pendistribusian zakat air bersih.



Gambar 2.1

Model pengumpulan, perencanaan dan pendistribusian zakat, infaq shadaqah

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Baitul Mall Hidayatullah mendapatkan dana zakat infaq dan shadaqah adalah dari para muzakki (pemberi zakat) dana tersebut kemudian dikumpulkan dan dikelola oleh Baitul Mall Hidayatullah Semarang.

Skema penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah Baitul Mall Hidayatullah Semarang kepada masyarakat adalah melakukan survei kepada masyarakat, melakukan pendataan, dan melakukan pencairan dana kepada mustahik.

Kemudian setelah dilakukan pencairan dana kepada mustahik Baitul Mall Hidayatullah melakukan pelaporan hasil dari program tersebut.

Faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah di Baitul Mall Hidayatullah Semarang ini adalah hanya fokus kepada pihak mustahik yang kurang mampu atau benar benar membutuhkan bantuan air bersih di daerah tersebut. Serta dapat terwujudnya fungsi sosial Baitul Mall Hidayatullah yang maksimal.

Kemudian untuk hasil penelitian yang sudah diteliti atau mendapatkan informasi dari salah satu mustahik yang mendapatkan pendistribusian air bersih tersebut dari pihak mustahik sangat berterimakasih dan bantuan tersebut sangat membantu, berhubung manusia memang tidak bisa lepas kehidupan dengan Air.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah ditentukan bahasan penelitian yaitu hanya meneliti mengenai skema penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah yang ada di Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang kepada masyarakat.

Kemudian mencari tahu mengenai faktor yang menjadi pertimbangan dalam menyalurkan dana nya kepada mustahik. Hal ini dikarenakan Baitul Mall Hidayatullah Hanya menfokuskan pada mustahik Baitul Mall Hidayatullah Kota Semarang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran kepada pihak Lembaga Amil Zakat Baitul Mall Hidayatullah Semarang dalam penyaluran dana zakat infaq dan shadaqah baitul mall hidayatullah maka supaya tercapainya suatu peran fungsi sosial lembaga amil zakat maka harus dilakukan sesuai presepsi Hanafia (2012) yaitu dengan prinsip keterbukaan, sukarela, keterpaduan, profesionalisme, dan prinsip kemandirian.